

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, di setiap negara pasti membutuhkan pemerintahan yang baik atau yang disebut dengan *Good Corporate Governance*. Pemerintahan yang baik ini merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas untuk membangun negara sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Untuk pencapaian tujuan tersebut setiap pemerintahan harus dapat mengelola sumber daya yang ada di negara, salah satunya yang terpenting adalah keuangan.

Peranan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dalam tata perekonomian Indonesia merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional yang diharapkan secara aktif berkecimpung dan bekerja sama berdasarkan demokrasi ekonomi untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Untuk memperoleh hasil, manfaat dan dampak positif yang optimal dari kinerja BUMN sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, penerapan prinsip-prinsip pengendalian internal berperan dalam menjaga *Good Governance* pada BUMN.

Di Indonesia, pengendalian internal merupakan permasalahan yang penting dalam tata kelola perusahaan. Tetapi, banyak perusahaan di Indonesia belum melaporkan kelemahan pengendalian internal atas pelaporan keuangan mereka. BUMN menyatakan bahwa

pengendalian internal dilakukan dalam rangka menjaga perusahaan agar tetap berada dalam jalur tujuannya yaitu pencapaian laba dan meminimalkan perubahan yang mendadak selama operasi perusahaan.

Pada undang-undang The Sarbanes Oxley-Act (SOA) tahun 2002 *Section* 302, manajemen diwajibkan untuk mengungkapkan semua kelemahan material dalam pengendalian internal, pada saat mereka mengesahkan laporan keuangan baik secara periodik, tahunan dan triwulanan. Menurut *Section* 404, perusahaan diwajibkan untuk menilai efektivitas struktur pengendalian internal dan prosedur dalam pelaporan keuangan dan mengungkapkan informasi tersebut dalam laporan tahunannya. Lebih jauh lagi, perusahaan tidak hanya mengharuskan manajemen untuk memberikan penilaian pengendalian internal, tetapi juga mengharuskan auditor untuk memberikan pendapat atas penilaian manajemen.

Heather (2000) menyatakan bahwa laporan manajemen terkait dengan pengendalian internal (Management Reports on Internal Control- MIRC) sangat berguna untuk meningkatkan pengendalian terhadap perusahaan serta dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu untuk keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang maka pelaporan tentang pengendalian internal sangat penting dilakukan.

Di Amerika Serikat, setiap perusahaan publik harus melaporkan kelemahan pengendalian internal mereka atas pelaporan

keuangan mereka. Aturan tersebut mensyaratkan pernyataan manajemen mengenai tanggung jawab untuk menghasilkan dan mempertahankan kecukupan pengendalian internal atas laporan keuangan perusahaan; penilaian manajemen terhadap efektivitas pengendalian internal; pernyataan untuk mengidentifikasi kerangka kerja yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi efektivitas pengendalian internal; dan pernyataan tentang pendaftaran perusahaan audit yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang mencakup laporan keuangan tahunan dan penilaian manajemen mengenai pengendalian internal (Prabowo dkk., 2008).

Pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan untuk mencapai tujuan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan definisi dari kelemahan pengendalian internal adalah kelemahan-kelemahan signifikan dalam pelaporan keuangan yang hasilnya jauh dari kondisi salah saji material yang tidak dapat dicegah atau dideteksi. Menurut Tugiman (2006) audit internal mempunyai 3 (tiga) peran di dalam perusahaan, yaitu sebagai *watchdog*, konsultan, dan katalis. Dari ketiga peran tersebut audit internal dapat melihat apakah aktivitas dalam perusahaan sudah berjalan sesuai peraturan dan kebijakan organisasi, audit internal juga berperan memberikan saran-saran yang dapat membantu

manajemen untuk meningkatkan efektivitas intern perusahaan. Audit internal yang independen sangat penting dalam perusahaan untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan praktik-praktik dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu kelemahan pengendalian internal. Prabowo, dkk (2008) menentukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat pertumbuhan dan kompleksitas transaksi dapat berhubungan dengan kelemahan pengendalian internal. Krishnan dan Visvanathan (2005) menemukan faktor penentu kelemahan pengendalian internal adalah komite audit yang lebih aktif, komite audit dengan sedikit ahli keuangan, perubahan auditor, dan penyajian kembali laporan keuangan. Nirmala, dan Daljono (2013) mengemukakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, laju pertumbuhan pertumbuhan, dan kompleksitas transaksi dapat mempengaruhi kelemahan pengendalian internal. Ge dan McVay (2005) menganalisis 3 variabel independen yang diduga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kelemahan pengendalian internal yaitu *business complexity*, *firm size*, *firm profitability*. Ogneva, dkk (2006) menegaskan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan kelemahan pengendalian internal adalah: (1) kompleksitas operasi; (2) perubahan organisasi; (3) risiko perusahaan dan; (4) indikator kendala sumber daya.

Faktor pertama yang mempengaruhi kelemahan pengendalian internal adalah profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu meneghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Syafri, (2008) profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk merancang dan mempertahankan pengendalian internal mereka. Selain itu, perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi lebih stabil dan mampu mengendalikan sumber daya mereka untuk mengejar keuntungan. Dengan kata lain, pengendalian internal mereka lebih efektif untuk melindungi aset mereka dan memanfaatkannya untuk menghasilkan keuntungan (Prabowo dkk., 2008).

Faktor kedua yang mempengaruhi kelemahan pengendalian internal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Seftianie (2011) penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat

kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan, dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004). Dengan kata lain perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk merancang dan menerapkan pengendalian internal yang efektif. Sebaliknya perusahaan kecil yang memiliki sumber daya yang terbatas lebih sulit untuk merancang dan menerapkan pengendalian internal yang efektif, akibatnya perusahaan kecil memiliki tingkat risiko lebih tinggi terhadap kelemahan pengendalian internal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kelemahan pengendalian internal adalah laju pertumbuhan. Pertumbuhan yang cepat dari sebuah perusahaan mungkin menimbulkan masalah pengendalian internal yang besar di dalamnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan perusahaan adalah tingkat pertumbuhan penjualan yang cepat. Menurut Devic (2003) pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan perusahaan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva.

Dengan kata lain pertumbuhan penjualan yang cepat akan menghasilkan persediaan yang besar yang memberikan tambahan risiko terhadap pengendalian internal dalam mengawasi dan mengukur perluasan aktiva. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan yang tinggi berpotensi menyebabkan tingginya kelemahan pengendalian internal.

Berdasarkan temuan oleh Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2016 memuat hasil pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) sesuai dimensi dalam RPJMN 2015-2019 pada BUMN dan badan lainnya, yang meliputi ikhtisar hasil pemeriksaan terkait bidang perekonomian dan keuangan negara serta ketersediaan energi dan ketenagalistrikan. Pemeriksaan dilakukan atas 17 objek pemeriksaan pada BUMN dan 3 objek pemeriksaan pada 2 badan lainnya. Hasil PDTT pada BUMN dan badan lainnya secara umum menyimpulkan rancangan sistem pengendalian internal belum sepenuhnya efektif untuk mencapai tujuan pengendalian dan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Secara lebih terperinci, hasil pemeriksaan mengungkapkan 286 temuan yang memuat 398 permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi 204 kelemahan sistem pengendalian internal dan 194 ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan laju pertumbuhan terhadap kelemahan pengendalian internal pada BUMN periode 2013-2016.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian internal?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian internal?
3. Apakah laju pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian internal?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian internal.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian internal.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah laju pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian internal.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam bidang pengendalian internal dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan laju pertumbuhan terhadap kelemahan pengendalian internal. Selain itu

diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya mengenai kelemahan pengendalian internal

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan serta menilai kelemahan pengendalian internal perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka berpikir

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.